

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada hambaNya. Seorang anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi kebanggaan sekaligus bisa menjadikan fitnah, tergantung bagaimana orang-orang dewasa disekitarnya dan lingkungannya membentuk kepribadiannya. Seperti Firman Allah SWT dalam surat Al – Anfal ayat 28:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨)

*Artinya: “ Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah ada pahala yang besar”.*¹

Anak dan harta merupakan cobaan bagi kehidupan setiap orangtua. Ketika seseorang atau orangtua dapat menggunakan harta dengan baik sesuai dengan fungsi dan manfaatnya maka pahala menanti dirinya. Namun ketika seseorang tidak dapat menggunakan hartanya dengan baik atau menggunakan hartanya untuk kemaksiatan dan kejahatan maka ia hanya akan memperoleh dosa dan kesulitan di kehidupannya kelak. Begitu pula dengan anak, anak merupakan cobaan. Pada saat merawat dan mengasuh anak dibutuhkan kesabaran dan ketelitian yang sangat besar, ketika orangtua dengan sabar dan dapat merawat, mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik maka pahala yang ia dapatkan, dan sebaliknya. Cara mendidik, merawat dan mengasuh yang kita lakukan terhadap anak kita kelak akan mempengaruhi kepribadiannya di masa dewasanya nanti, dalam masa proses mendidik dan merawat inilah kita mendapatkan cobaan dan pahala yang sudah disediakan Tuhan.

Seorang anak adalah titipan (amanah) dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat dan kita didik dengan baik, karena anak merupakan harta orangtua yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan di akhirat nanti. Anak juga merupakan

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al – Qur’an, *Al-Quran dan Terjemahany* (Intermasa: Jakarta, 1993). hlm. 264.

individu yang sedang berkembang dengan pesat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hurlock (1987):

“Usia anak dimulai dari 0-6 tahun, pada masa ini merupakan usia emas (*golden age*), yaitu masa anak menyerap semua informasi dan rangsangan lingkungan di sekitarnya. Masa ini ditandai dengan peniruan, tingginya kepekaan, dan bereksplorasi terhadap lingkungannya”.²

Pada tahun-tahun awal anak memiliki apa yang disebut sebagai periode-periode sensitif (*sensitive periode*), selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulasi-stimulasi dari lingkungan terdekatnya. Stimulus yang di dapat anak sangat berpengaruh besar pada kehidupannya. Karena perkembangan yang dialami anak pada usia dini merupakan proses perubahan individu dari belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, serta suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi manusia makhluk dewasa mandiri.

Pada rentang usia 0-6 tahun ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak yaitu aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, aspek perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.³ Perkembangan moral dan agama sebagai salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan dalam dunia pendidikan anak usia dini sangat penting dan harus diperhatikan sejak dini, khususnya dalam memberikan pendidikan karakter. Mendidik anak merupakan usaha membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.

Dalam Islam pendidikan merupakan implementasi dari dakwah islamiyah sehingga materi, metode dan tujuan dalam pendidikan Islam dan dakwah islamiyah sama, yaituberusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT. Sehingga memperoleh kehidupan bahagia di dunia dan

²Hurlock, *Perkembangan Anak* (Erlangga: Jakarta, 1987), hlm.145.

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rep Ind No 137 tahun 2014 tentang, *Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, ,DisDik Jateng, 2015, hlm. 16.

akhirat.⁴ Pendidikan ini diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menjadi pembiasaan sikap perilaku yang baik bagi individu. Pembiasaan ini nantinya akan melekat menjadi sebuah karakter dalam kepribadian seseorang.

Karakter anak dibentuk melalui aktivitas dan belajar selama periode dari tiga sampai enam tahun. Jika seorang anak secara terus-menerus terganggu dan terhambat dalam aktivitasnya selama periode ini, maka perkembangan karakternya akan mencerminkan disorganisasi. Selama tahap-tahap awal perkembangan, anak memerlukan dorongan dari orang dewasa untuk memperoleh kepercayaan dirinya. Disiplin yang keras dan kaku tidak baik bagi anak karena kepribadian mereka baru saja berkembang dan anak belum mengerti sepenuhnya kehidupannya. Anak mempunyai hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat mendapatkan kesenangannya. Anak lebih suka belajar daripada sekedar dihibur atau dimanja. Mereka tidak pernah berfikir bahwa belajar adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Mereka terus menerus mencari sesuatu yang baru untuk dikerjakan, sesuatu yang lebih sulit dan lebih menantang.⁴

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin lima tahun kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian. Mulai dari orangtua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri.

Salah satu wujud karakter sebagai pondasi dan konsep diri seorang anak adalah sikap mandiri. Kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁵ Fisqiyaturrohmah (2016) mengatakan:

⁴ Jim Taylor, *Memberi Dorongan Positif Pada Anak Agar Anak Berhasil dalam Hidup*, Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2005, hlm 12.

⁵ Elizabeth B, Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori*... hlm. 3.

“Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya, sementara menurut Syamsu Yusuf, kemandirian dapat disebut dengan istilah *autonomi* merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya”⁶.

Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak usia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain, khususnya orangtuanya. Kemandirian pada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, dan berbagai hal yang diinginkannya. Sedangkan, anak-anak yang kurang mandiri memiliki minat sosial yang rendah, dan juga mereka memiliki hasrat yang kuat untuk mempertahankan hubungan yang sifatnya parasit. Seperti hubungan anak dengan salah satu atau kedua orangtuanya, mereka mengharapkan orang lain untuk merawat, melindungi, dan memuaskan kebutuhan mereka seperti mereka di manja oleh orangtuanya. Kemandirian dapat diasah sejak usia dini dengan cara membiasakan kemandirian tersebut dilakukan setiap harinya dan berkesinambungan. Lingkungan yang mendukung akan menjadikan kemandirian sebagai pemicu rasa percaya diri anak. hal ini sejalan dengan teori Montessori dalam metode Montessori

Metode montessori mempunyai tujuan mendampingi perkembangan alami anak.⁷ Titik yang menjadi akhir perkembangan anak idealnya adalah sosok orang dewasa yang penuh harapan, memiliki kecukupan diri, dan mampu menyesuaikan diri. Oleh karena itulah, setiap bentuk

⁶Fisqiyaturrohmah, *Kemandirian Anak Kelompok A Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Masyithoh Ngeplak Kidul Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2015/2016*, PGRAIPMAFA , Pati, 2016, hlm.14.

⁷⁷ David Gettman, *Metode Pengajaran Montessori tingkat Dasar Aktivitas Belajar untuk Anak Balita*, Pustaka Pelajar, yogyakarta, 2016. hlm.52.

pendampingan yang diberikan terhadap perkembangan harus mengacu pada definisi memelihara kemandirian dan kecukupan diri. Hal ini berarti alasan untuk menerapkan metode montessori adalah untuk mendukung pertumbuhan anak menuju kemandirian anak.

Metode Montessori memelihara kemandirian melalui dua cara. Pertama dalam jangka pendek, metode ini memberikan kebebasan dan kemandirian dalam belajar. Kedua, dalam jangka panjang, metode ini membantu anak untuk memperoleh perangkat yang dibutuhkan dalam hidup, yaitu keterampilan dan kemampuan yang mampu memperluas pilihan hidup seseorang, serta membuatnya bebas dari ketergantungan terhadap orang lain.⁸

Kebebasan diberikan kepada anak untuk mengerjakan aktivitas apapun atau tidak mengerjakan apapun, selama tidak melukai atau mengganggu orang lain. Kebebasan diberikan untuk membuat keputusan yang matang. Kemandirian kedua yang dipelihara oleh lingkungan Montessori adalah ditanamkannya berbagai keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dapat membantu seseorang untuk hidup mandiri. Seperti kemampuan menulis, membaca, berhitung, geografi, sopan santun, keluwesan jasmani, dan keterampilan rumah tangga. Kecakapan dalam hidup keseharian seperti ini akan membebaskan kita dari ketergantungan pada oranglain, melepaskan kita dari manipulasi banyak pihak, dan peningkatan kemampuan untuk menangani persoalan kecil dengan efisien, pikiran kita bisa digunakan untuk mengejar sesuatu yang lebih dalam dan bermanfaat.

Taman Kanak-kanak (TK) IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati merupakan lembaga PAUD yang membuka layanan untuk anak usia 4-6 tahun mulai pukul 07.30-13.30 WIB, setiap hari Senin-Sabtu. Secara khusus TK IT Umar Bin Khatab mengembangkan sistem pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak usia dini. Lembaga ini memakai model pembelajaran berbasis area. Di dalam model pembelajaran area ditekankan pembelajaran dengan bermain yang bermakna dalam artian anak belajar dengan suasana yang senang, nyaman, aman dan bermain dengan permainan-

⁸David Gettman, *Metode Pengajaran Montessori...*, hlm52-53.

permainan yang menyenangkan. Agar pembelajaran semakin menarik dan asyik guru dituntut menyampaikan materi pembelajaran kemandirian dengan media dan metode yang menarik.⁹

Selain itu TK IT Umar Bin Khatab mempunyai tujuan untuk melatih kemandirian anak sejak dini. Kemandirian tersebut terlihat dari pengembangan diri, dengan aktivitas dapat memilih kegiatan sendiri, dapat memilih teman untuk bermain, dan dapat mengajak teman untuk bermain tanpa bantuan guru, kegiatan percakapan seperti menyapa teman, mengucapkan tolong dan terima kasih. Juga dalam keterampilan manipulasi seperti kegiatan membuka dan menutup benda, menuang, melipat, mengangkat dan membawa, dan menggunakan benda sesuai fungsinya. Dan dalam aspek peduli lingkungan, seperti kegiatan merawat tanaman, menjaga tanaman, merapikan loker, membersihkan lantai ketika ada kotoran, membersihkan debu, dan membuang sampah pada tempatnya.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap pelaksanaan teori Montessori dalam peningkatan kemandirian anak. Peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Implementasi metode montessori dalam peningkatan kemandirian anak usia dini di kelompok B TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK IT Umar Bin Khatab, dengan meneliti implementasi metode Montessori dalam peningkatan kemandirian anak, pemahaman anak tentang pembelajaran kemandirian secara sederhana, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Montessori dalam

⁹ Tim Pengembang Kurikulum TKIT Umar Bin Khatab, *Kurikulum TKIT Umar Bin Khatab Tahun Pelajaran 2018-2019*, TK IT Umar Bin Khatab, Pati, 2018, hlm2.

¹⁰Tim Pengembang Kurikulum TKIT Umar Bin Khatab, *Kurikulum...*, hlm. 2.

peningkatan kemandirian anak di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kemandirian anak usia dini di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati?
2. Bagaimana implementasi metode montessori dalam peningkatan kemandirian anak usia dini di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati?
3. Apa sajakah faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak di TK Umar Bin Khotob Pekuwon Juwana Pati
2. Untuk mengetahui implementasi metode montessori dalam peningkatan kemandirian anak di TK Umar Bin Khotob
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran kemandirian anak di TK Umar Bin Khotob Pekuwon Juwana Pati

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan tentang kemandirian anak melalui metode Montessori.
 - b. Dapat mengaplikasikan pengetahuan kemandirian metode Montessori yang telah diperoleh dan yang terpenting dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru.

2. Bagi Guru PAUD
 - a. Dapat dijadikan bahan masukan bagi penerapan metode Montessori dalam peningkatan kemandirian anak.
 - b. Dapat menambah khasanah keilmuan tentang kemandirian anak dengan metode Montessori.
 - c. Peningkatan kompetensi guru sehingga pembelajaran tentang kemandirian anak lebih berkualitas
3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang positif berupa metode Montessori bagi seluruh lembaga PAUD umumnya dan dalam rangka peningkatan kualitas kemandirian anak usia dini.

4. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi skripsi, maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

Dalam bagian ini merupakan inti dari skripsi terdiri dari lima bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas *pertama*, Implementasi *Kedua*, Metode Montessori, *ketiga*, Pandangan Dasar Metode Montessori, *keempat*, kemandirian, *kelima*, anak usia dini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang *pertama* peningkatan kemandirian. *Kedua*, implementasi metode montessori. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode montessori dalam meningkatkan kemandirian anak.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran yang bersifat konstruktif, dan penutup.

Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti..